

**NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEPEMIMPINAN JENDERAL HOEGENG IMAN SANTOSO
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI *LEADERSHIP*
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

(Studi atas Buku Biografi “Hoegeng: Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia” Karya Aris Santoso, dkk)



SKRIPSI

Diajukan Kepada Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta
Untuk Memenuhi Sebagian Syarat Memperoleh Gelar Sarjana
Strata Satu Pendidikan Islam

Disusun Oleh :

Anisah Humam
NIM. 11410191

**JURUSAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
YOGYAKARTA**

2015

ABSTRAK

Anisah Humam, Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam, Skripsi. Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2015. Latar belakang penelitian ini adalah pendidikan merupakan alat paling efektif dalam pembentukan akhlak mulia, guru PAI adalah pemimpin bagi peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia dan pembudayaan pengamalan ajaran Islam. Fenomena-fenomena tentang krisis profesionalitas guru PAI akhir-akhir ini, seperti tindakan asusila dan tindakan kekerasan. Membuktikan perlu adanya pengembangan kompetensi *leadership* guru PAI melalui pengenalan terhadap karakter tokoh yang dapat diteladani sebagai pemimpin yang berkarakter. Tokoh Jenderal Hoegeng Iman Santoso memiliki karakter mulia yang menjadikannya sosok pemimpin yang unggul. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dengan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam.

Penelitian ini merupakan sebuah penelitian kualitatif yang menekankan pada kajian kepustakaan (*library research*). Pendekatan yang digunakan adalah historis, untuk mengungkap kembali kejadian masa lampau berdasarkan urutan waktu. Pengumpulan data dilakukan dengan metode dokumentasi, dan analisis data dilakukan dengan menggunakan metode analisis isi (Content Analysis).

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa di dalam tokoh kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Jenderal Hoegeng Iman Santoso diantaranya adalah jujur, terbuka, sederhana, disiplin, kerja keras, kreatif, adil, tegas, rendah hati, ramah, humoris, peduli sosial, cinta musik dan melukis. Pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso memiliki relevansi terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam.

Kata kunci :Nilai-Nilai Pendidikan Karakter, Jenderal Hoegeng Iman Santoso

SURAT PERSETUJUAN SKRIPSI

Hal : Skripsi Sdri Anisah Humam
Lamp : 3 Eksemplar

Kepada
Yth. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta
Di Yogyakarta

Assalamu'alaikum wr. wb.

Setelah membaca, meneliti, memberikan petunjuk dan mengoreksi serta mengadakan perbaikan seperlunya, maka kami selaku pembimbing berpendapat bahwa skripsi Saudara:

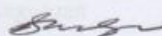
Nama : Anisah Humam
NIM : 11410191
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM
KEPEMIMPINAN JENDERAL HOEGENG IMAN
SANTOSO DAN RELEVANSINYA DENGAN
KOMPETENSI *LEADERSHIP* GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM

sudah dapat diajukan kepada Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Strata Satu Pendidikan Agama Islam

Dengan ini kami mengharap agar skripsi Saudara tersebut di atas dapat segera dimunaqsyahkan. Atas perhatiannya kami ucapkan terima kasih.

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Yogyakarta, 20 Mei 2015
Pembimbing



Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



PENGESAHAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nomor : UIN.2 /DT/PP.01.1/85/2015

Skripsi/Tugas Akhir dengan judul :

NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER
DALAM KEPEMIMPINAN JENDERAL HOEGENG IMAN SANTOSO
DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI LEADERSHIP
GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

(Studi atas Buku Biografi "Hoegeng : Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum
di Indonesia" Karya Aris Santoso, dkk)

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

Nama : Anisah Humam

NIM : 11410191

Telah dimunaqasyahkan pada : Hari Selasa tanggal 26 Mei 2015

Nilai Munaqasyah : A-

Dan dinyatakan telah diterima oleh Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga.

TIM MUNAQASYAH :

Ketua Sidang

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004

Penguji I

Drs. Nur Hamidi, MA
NIP. 19560812 198103 1 004

Penguji II

Dr. Sangkot Sirait, M.Ag.
NIP. 19591231 199203 1 009

Yogyakarta, 08 JUN 2015

Dekan
Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan
UIN Sunan Kalijaga



Dr. H. Tasman, M.A.
NIP. 19611102 198603 1 003

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Humam

NIM : 11410191

Jurusan : Pendidikan Agama Islam

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi saya ini adalah asli hasil karya atau penelitian saya sendiri dan bukan plagiasi dari hasil karya atau penelitian orang lain. Jika dikemudian hari terbukti plagiasi maka saya bersedia untuk ditinjau kembali hak kesarjanaanya.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan,



Anisah Humam

NIM : 11410191

SURAT PERNYATAAN BERJILBAB

Dengan menyebut nama Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, saya yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Anisah Humam
NIM : 11410191
Jurusan : Pendidikan Agama Islam
Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan Keguruan

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa saya tidak menuntut kepada jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta atas pemakaian jilbab dalam ijazah Strata Satu saya.

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan dengan penuh kesadaran Ridha Allah SWT.

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Yang menyatakan,



Anisah Humam

NIM : 11410191

MOTTO

يٰۤاٰدٰمُ اِنَّا جَعَلْنَاكَ خَلِيْفَةً فِى الْاَرْضِ فَاٰحِمْ بَيْنَ النَّاسِ بِالْحَقِّ وَلَا تَتَّبِعِ الْهَوٰى
فَيُضِلَّكَ عَنْ سَبِيْلِ اللّٰهِ ۚ اِنَّ الَّذِيْنَ يَضِلُّوْنَ عَنِ سَبِيْلِ اللّٰهِ لَهُمْ عَذَابٌ شَدِيْدٌۢ بِمَا نَسُوْا يَوْمَ
الْحِسَابِ ﴿٢٦﴾

Artinya : Hai Daud, Sesungguhnya kami menjadikan kamu khalifah (penguasa) di muka bumi, Maka berilah Keputusan (perkara) di antara manusia dengan adil dan janganlah kamu mengikuti hawa nafsu, Karena ia akan menyesatkan kamu dari jalan Allah. Sesungguhnya orang-orang yang sesat dari jalan Allah akan mendapat azab yang berat, Karena mereka melupakan hari perhitungan. (QS. Shad : 26).¹

“it’s nice to be important, but it’s more important to be nice”

(memang baik jadi orang penting, tetapi yang lebih penting jadi orang baik).

(Hoegeng Iman Santoso)²

¹ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Bandung: Diponegoro, 2005), hal. 363.

² Aris Santoso, dkk, *Hoegeng Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indoneisa*, (Yogyakarta: PT Bentang Pustaka, 2014), hal. 191.

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada :

Almamaterku Tercinta Jurusan Pendidikan Agama Islam

Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga

Yogyakarta



KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ، أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا اللَّهُ وَأَشْهَدُ أَنَّ مُحَمَّدًا رَسُولُ اللَّهِ، وَالصَّلَاةُ وَالسَّلَامُ عَلَى أَشْرَفِ الْأَنْبِيَاءِ وَالْمُرْسَلِينَ مُحَمَّدٍ وَعَلَى آلِهِ وَأَصْحَابِهِ أَجْمَعِينَ، أَمَّا بَعْدُ.

Puji dan syukur kami penulis panjatkan kehadiran Allah Swt, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad saw, yang telah menuntut manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusun menyadari bahwa penyusunan skripsi ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan, dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penyusun mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Dekan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
2. Bapak H. Suwadi, M.Ag, M.Pd., Ketua Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
3. Bapak Drs. H. Sarjono, M.Si., selaku Pembimbing Skripsi.
4. Bapak Dr. H. Sumedi, M.Ag., selaku Penasehat Akademik.
5. Segenap Dosen dan Karyawan Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
6. Bapak (Tono Prayoto) dan Ibu (Mujiyem) tercinta, selaku orang tua penulis yang telah memberikan segalanya yang ternilai dengan apa pun, merawat dan membesarkan penulis.
7. Suami (Purwanto) tercinta, yang telah mendoakan penulis, dengan do'a dan dukungannya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan lancar.

8. Calon buah hati tercinta, yang banyak pengertian menemani penulis selama proses penelitian.
9. Sahabat-sahabat penulis di PAI F angkatan 2011, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta.
10. Sahabat dekat penulis; Arina, Deny, Reni, Janah dan Nela yang dengan ketulusan dan kekeluargaan kalian telah memberi warna tersendiri di hati penulis dan sumbangsih ide-ide pemikiran kalian.
11. Semua pihak yang telah ikut berjasa dalam penyusunan skripsi ini yang tidak mungkin disebutkan satu-persatu.

Semoga amal baik yang telah diberikan dapat diterima di sisi Allah Swt, dan mendapat limpahan rahmat dari-Nya,amin.

Yogyakarta, 4 Mei 2015

Penulis

Anisah Humam

NIM. 11410191

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN SURAT PERNYATAAN KEASLIAN	ii
HALAMAN SURAT PERNYATAAN BERJILBAB.....	iii
HALAMAN PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	iv
HALAMAN MOTTO	v
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK.....	viii
HALAMAN KATA PENGANTAR.....	ix
HALAMAN DAFTAR ISI	xi
HALAMAN DAFTAR TABEL	xiii
HALAMAN DAFTAR LAMPIRAN	xiv
BAB I : PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	8
C. Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	8
D. Kajian Pustaka.....	9
E. Landasan Teori.....	12
F. Metode Penelitian.....	28
G. Sistematika Pembahasan	37
BAB II : GAMBARAN UMUM BUKU <i>HOEGENG: OASE DI TENGAH KERINGNYA PENEGAKAN HUKUM DI INDONESIA</i>	
A. Katalog Buku.....	38
B. Profil Penyusun Buku.....	39
C. Sinopsis Buku.....	41
BAB III : ANALISIS NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN JENDERAL HOEGENG IMAN SANTOSO DAN RELEVANSINYA DENGAN KOMPETENSI <i>LEADERSHIP</i> GURU PAI ..	
A. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso	62
B. Relevansi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter Dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso Dengan Kompetensi <i>Leadership</i> Guru PAI	83

BAB IV : PENUTUP	
A. Kesimpulan.....	98
B. Saran.....	99
C. Penutup.....	100
DAFTAR PUSTAKA	101
LAMPIRAN-LAMPIRAN.....	105



DAFTAR TABEL

Tabel I	: Nilai dan Deskripsi Nilai-Nilai Pendidikan Karakter.....	14
Tabel II	: Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dengan Nilai-Nilai Pendidikan Karakter	76
Tabel III	: Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dengan Top 10 Karakter Berkualitas	77



DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran I	: Gambar Hoegeng Iman Santoso	101
Lampiran II	: Bukti Seminar Proposal	102
Lampiran III	: Kartu Bimbingan Skripsi	103
Lampiran IV	: Sertifikat PPL 1	104
Lampiran V	: Sertifikat PPL-KKN Integratif	105
Lampiran VI	: Sertifikat ICT	106
Lampiran VII	: Sertifikat TOEFL	107
Lampiran VIII	: Sertifikat TOAFL	108
Lampiran IX	: Daftar Riwayat Hidup	109

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan topik utama yang sering diperbincangkan dalam kehidupan manusia, pendidikan bagi manusia merupakan kebutuhan mutlak sepanjang hayat. Tanpa pendidikan, manusia akan mustahil berkembang kearah yang lebih baik sesuai yang dicita-citakanya. Pendidikan erat kaitanya dengan pembentukan karakter, menurut Ki Hajar Dewantara, pendidikan merupakan alat paling efektif dalam pembentukan karakter. Sebagaimana dikutip oleh Wahid Munawar dalam makalahnya bahwa ;

Aktualisasi karakter dalam bentuk perilaku sebagai hasil perpaduan karakter biologis dan hasil hubungan atau interaksi dengan lingkungannya. Karakter dapat dibentuk melalui pendidikan, karena pendidikan merupakan alat paling efektif menyadarkan individu dalam jati diri kemanusiaanya. Dengan pendidikan akan dihasilkan kualitas manusia yang memiliki kehalusan budi dan jiwa, memiliki kecemerlangan pikir, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran pencipta dirinya. Dibanding faktor lain, pendidikan memberikan dampak dua atau tiga kali lebih kuat dalam pembentukan kualitas manusia¹.

Hal serupa sudah terlihat sejak 2500 tahun yang lalu, Socrates telah berkata bahwa tujuan paling mendasar dari pendidikan adalah untuk membuat seseorang menjadi *good* dan *smart*, dan nabi Muhammad Saw menegaskan bahwa misi utamanya dalam mendidik manusia adalah menyempurnakan akhlak dan pembentukan karakter yang baik. Bahkan

¹ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 13.

Marthin Luther King menyetujui pemikiran tersebut dengan mengatakan, *“Intelligence plus character, that is the true aim of education”*. Kecerdasan plus karakter adalah tujuan yang benar dari pendidikan.²

Tujuan Pendidikan Nasional pun sudah memuat tentang pembentukan karakter, hal ini tercantum dalam UU No. 20 Pasal 3 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS), disana disebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, yang bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.³

Untuk mewujudkan tujuan pendidikan nasional tersebut diperlukan peran besar dari seorang guru, karena guru mempunyai peranan yang strategis. Hal ini disebabkan karena guru menjadi “garda terdepan” dalam proses pelaksanaan pendidikan. Guru adalah sosok yang langsung berhadapan dengan peserta didik dalam mentransformasi ilmu pengetahuan dan teknologi, sekaligus mendidik putra bangsa dengan nilai-nilai yang dapat membangun peserta didik menjadi manusia yang bermartabat dan berakhlak mulia.⁴

² Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 2.

³ UU No 20 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3.

⁴ Janawi, *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, (Bandung: Alfabeta, 2012), hal. 10.

Amir Daien Indrakusuma menyatakan bahwa “dari beberapa komponen pendidikan yang lebih banyak berperan adalah guru yang bermutu, yaitu mampu menjawab tantangan dengan cepat dan bertanggungjawab (konsisten)”⁵.

Begitu besarnya peranan guru dalam keberhasilan pendidikan, tidak heran jika pemerintah telah memberikan perhatian besar kepada guru agar tercipta guru-guru yang kompeten dan profesional, berbagai upaya telah dilakukan seperti peningkatan profesionalitas guru melalui latihan, seminar, workshop, serta program-program pemerintah seperti sertifikasi dan PLPG. Namun fenomena-fenomena yang ada menunjukkan, masih terdapat beberapa guru yang tidak menunjukkan hasil sebagaimana mestinya seorang guru yang dapat digugu dan ditiru, hasil yang diperlihatkan justru mengarah kepada tindakan-tindakan yang tidak mengikuti norma, bahkan tak jarang guru agama Islam yang notabene sebagai pemimpin dalam pendidikan nilai, agar nilai – nilai Islam dapat merasuk dan terbentuk pada diri peserta didik justru memberikan contoh yang tidak baik, seperti terlihat pada beberapa kasus dibawah ini :

Dunia pendidikan nasional mengalami guncangan begitu hebat menyusul pemberitaan kasus guru besar Universitas Hasanuddin (Unhas) yang tertangkap tangan nyabu di hotel bersama seorang mahasiswi. Selain kasus tersebut, ada lagi kasus yang tak kalah hebohnya dan juga diperankan oleh seorang pendidik.

Dikatakan tak kalah hebohnya karena sang guru agama tega mencabuli enam siswinya saat praktik salat di sekolah. Kejadian ini terjadi di salah satu SMK di Kendari awal November lalu.

⁵ Abd Wahab dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, (Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011), hal. 139.

Perbuatan biadab seperti ini bukan kali pertama dilakukan oknum guru pada siswinya. Sebelumnya, siswi kelas XII di sebuah SMA di kawasan Jakarta Timur mendapatkan perlakuan serupa dari guru yang juga wakil kepala sekolah.⁶

Ada lagi kasus “Seorang guru agama honorer di Madrasah Tsanawiyah (MTs) sekolah setingkat SMP, bernama Asep kamaludin (25), asal Sukarame, Tasikmalaya, mengaku telah cabuli 27 bocah SD sekaligus anak didiknya di pengajian sejak tahun 2008 lalu”.⁷

Selain beberapa kasus di atas, terdapat juga kasus tentang pemukulan kepada siswa yang dilakukan oleh guru agama saat pembelajaran berlangsung. Sebagaimana dilansir oleh media Solopos sebagai berikut :

Guru Pendidikan Agama Islam SD Negeri Sumber berinisial J, melakukan pemukulan kepada seorang siswa kelas IV berinisial APS saat pembelajaran berlangsung. Diduga motif pemukulan tersebut dilakukan karena J tidak senang sikap APS yang meminjamkan buku paket kepada R, salah seorang kawan dekatnya. J memukul bagian atas kepala dan menampar salah satu sisi pipi korban dengan cincin akiknya.⁸

Berdasarkan kasus-kasus tersebut memperlihatkan, bahwa masih terdapat guru yang kualitas karakternya rendah, hal ini cukup

⁶ Ady Akbar Palimbang, “Ketika Guru Sudah Tidak Perawan”, dalam <http://news.okezone.com/read/2014/11/17/65/1066580/ketika-guru-sudah-tidak-perawan>, di Akses hari Minggu, Tanggal 17 Mei 2015, pukul 15.00 WIB.

⁷Iwan Nugraha ,“ Cabuli 27 Anak Didiknya, Guru Agama di Tasik diTangkap” dalam <http://regional.kompas.com/read/2014/11/06/12475211/Cabuli.27.Anak.Didiknya.Guru.Agama.di.Tasik.Ditangkap#>. Di Akses hari Selasa 19/11/2014, pukul 08.30 WIB.

⁸Dian Erika Nugraheni, “ Guru Pukul Murid, Guru Agama SD N 3 di Pindahtugaskan”, diunduh dalam <http://www.solopos.com/2013/05/06/guru-pukul-murid-guru-agama-sdn-3-sumber-dipindahtugaskan-403683>. Di Akses hari Selasa 19/11/2014, pukul 08.40 WIB.

memprihatinkan, guru yang seharusnya dapat memberikan teladan yang baik bagi siswanya justru memberikan peluang siswa untuk meniru perbuatan yang melanggar norma hukum dan agama. Hal ini berarti terdapat kesenjangan antara harapan dan kenyataan, harapan guru agama Islam sebagai sosok pemimpin yang dapat diteladani peserta didik dalam pembentukan akhlak mulia serta pembudayaan pengamalan ajaran Islam, dan kenyataan bahwa guru agama Islam belum maksimal dalam melaksanakan perannya sebagai pemimpin dan teladan yang baik. Hal ini disebabkan karena sumber daya guru itu sendiri, kurangnya motivasi diri dalam pembudayaan pengamalan agama Islam dan kurangnya kesadaran diri akan posisinya sebagai pemimpin yang patut diteladani. Sehingga yang muncul adalah terdapat beberapa guru melanggar norma agama dan melanggar hukum, yang dapat mencoreng wajah pendidikan bangsa kita ini.

Mengingat bahwa pendidikan karakter menekankan pada aspek sikap, nilai dan watak peserta didik, maka dalam pembentukannya harus dimulai dari guru itu sendiri. Oleh karena itu seorang guru dituntut tidak hanya dapat menjadi figur teladan yang baik saja bagi peserta didik, melainkan guru agama Islam harus memiliki kemampuan untuk mempengaruhi peserta didik agar pembudayaan pengamalan agama Islam dapat berjalan dengan baik. kemampuan tersebut dalam Permenag No 16 Tahun 2010 disebut juga sebagai kompetensi kepemimpinan atau *leadership*, yang merupakan tambahan dari empat kompetensi lainnya yaitu

kompetensi pedagogik, kepribadian, profesional dan sosial sebagaimana tercantum dalam UU No 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen pasal 10 ayat 1.

Kondisi demikian, kiranya cukup relevan untuk meningkatkan kualitas kompetensi *leadership* Guru Pendidikan Agama Islam, mengingat masih ada guru agama yang tidak berakhlak karena kesadaran yang kurang akan posisinya sebagai pemimpin yang diteladani oleh peserta didiknya. Peningkatan kualitas kompetensi tersebut salah satunya melalui pemberian contoh perilaku dari para tokoh yang patut diteladani, baik tokoh lokal maupun tokoh internasional. Banyak tokoh-tokoh lokal yang dapat dijadikan teladan dalam upaya peningkatan kompetensi *leadership* yang berkarakter, salah satunya melalui keteladanan kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso sebagai model pemimpin berkarakter.

Karakteristik sifat yang dimiliki oleh Jenderal Hoegeng Iman Santoso selama masa kepemimpinannya adalah, beliau terkenal akan karakternya yang terbuka, profesional, sederhana, jujur, lurus, ramah tamah, baik, supel, humoris, tegas, disiplin dan tanpa kompromi terhadap apapun dan siapapun jika tidak sesuai dengan prinsip dan pandangan pribadinya.⁹

Karakter tersebut merupakan manifestasi dari keimanannya kepada Tuhan, untuk senantiasa mengamalkan ajaran agama Islam. Almarhum KH Abdurrahman Wahid (Gus Dur) pernah berkata, “di Indonesia ini

⁹ Suhartono, *Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan*, (Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013), hal. 135.

hanya ada tiga polisi jujur, yakni polisi tidur, patung polisi, dan Hoegeng”.¹⁰

Karakter seperti Hoegeng inilah yang perlu dimiliki oleh para guru saat ini, mengingat bahwa karakter guru sejauh ini sedang mengalami krisis, seperti yang disebutkan oleh Menteri Agama Republik Indonesia, Lukman Hakim Saifuddin saat menjadi penceramah dalam Pengajian Ramadhan yang diselenggarakan oleh Pimpinan Pusat Muhammadiyah di Gedung AR. Fakhruddin B, lantai 5 Kampus Terpadu UMY Kamis petang 3 Juli 2014, bahwa :

“Peran orang tua dan guru sebagai figur kebajikan dan filter keburukan sudah kian sulit dan minim. Hal itulah yang menjadi tantangan negara Indonesia dan para ulamanya. Figur teladan dan kebajikan dari orang tua dan guru sudah mengalami krisis”.¹¹

Hal demikian bisa saja memberikan pengaruh buruk terhadap kecenderungan perilaku peserta didik dalam menentukan sosok panutan idealnya dalam kehidupan sehari-hari. Jika guru belum memiliki karakter yang baik, maka jangan mengharapkan lahirnya generasi yang berkarakter baik pula.

¹⁰ Dadi Purnama Eksan, *Dari Hatta sampai Hoegeng: Kisah Tokoh-Tokoh Paling Jujur dan Pantang Korupsi*, (Yogyakarta: Octopus, 2014), hal. 24.

¹¹ Siti Nuraisyah Dewi, “Menteri Agama: Indonesia Krisis Figur Ulama” 3 Juli 2014, dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/518547-menteri-agama—indonesia:krisis-figur-ulama/>. Diunduh Pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015, pukul 10.37 WIB.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan diatas, penulis tertarik dan merasa perlu untuk meneliti secara mendalam nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso yang dapat dijadikan sebagai figur teladan dan relevansinya terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Sehubungan dengan itu, maka penulis merumuskan judul penelitian ***“Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam”***.

B. Rumusan Masalah

Dari latar belakang yang dikemukakan diatas, maka dapat ditarik rumusan masalah :

1. Apa saja nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso?
2. Bagaimana relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso terhadap Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam?

B. Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, tujuan yang akan dicapai dalam penelitian ini adalah :

- a. Untuk mendeskripsikan nilai-nilai pendidikan karakter yang terdapat dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso.
- b. Untuk mendeskripsikan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso terhadap Kompetensi *Leadership* Guru Pendidikan Agama Islam.

2. Kegunaan Penelitian

- a. Secara teoritis akademis, melalui penelitian ini diharapkan dapat memperkaya wawasan keilmuan, khususnya tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso bagi upaya peningkatan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam.

- b. Secara praktis empiris, penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi lembaga-lembaga pendidikan Islam, agar guru, kepala sekolah dan tenaga kependidikan dapat lebih maksimal dalam menjadi teladan bagi peserta didik, dalam rangka penanaman nilai-nilai karakter kepada peserta didik dan pengamalan ajaran Islam.

C. Kajian Pustaka

Setelah melakukan tinjauan pustaka, ada beberapa penelitian yang secara tidak langsung terkait dengan skripsi ini, diantaranya sebagai berikut :

Skripsi Ikhwan Mutaqin mahasiswa Jurusan Pendidikan Agama Islam Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2014 yang berjudul “*Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah Bin Abu Sufyan dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitiannya menyebutkan bahwa Mu’awiyah bin Abu Sufyan merupakan pemimpin yang memiliki perencanaan dan perilaku akhlak mulia, Mu’awiyah juga merupakan pemimpin yang mampu menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konseling. Serta mampu menjaga pengamalan kebudayaan ajaran agama Islam.¹² Penelitian ini mempunyai persamaan dan juga perbedaan dengan yang penulis teliti.

Persamaan tersebut terlihat pada pembahasan mengenai kesesuaian

¹² Ikhwan Mutaqin, “Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu’awiyah Bin Abu Sufyan dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.

kepemimpinan seorang tokoh dengan kompetensi *leadership* guru PAI, dan yang membedakan adalah tokoh yang menjadi obyek penelitian itu sendiri, penulis juga lebih memfokuskan penelitian pada karakter yang berperan besar pada kesuksesan seorang pemimpin.

Skripsi Yunida Nur Apriyani, mahasiswa Prodi Pendidikan Agama Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013, yang berjudul “*Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam*”. Hasil penelitiannya menyebutkan, bahwa di dalam tokoh kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi memiliki karakter mulia yang sesuai dengan nilai-nilai pendidikan karakter. Karakter yang dimiliki Salahuddin Al-Ayyubi di antaranya adalah tekun beribadah, adil, dermawan, santun, sabar dan toleransi. Karakter dalam kepemimpinan Shalahuddin Al-Ayyubi sangat relevan terhadap Pendidikan Agama Islam, yakni dalam hal Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidik, Peserta Didik dan Metode¹³. Persamaan dari penelitian ini adalah, sama-sama membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan seorang tokoh, dan yang membedakan dapat dilihat dari beberapa komponen Pendidikan Agama Islam yang dijadikan fokus penelitiannya. yaitu Tujuan Pendidikan Agama Islam, Pendidik, Peserta Didik dan Metode. Sedangkan penulis lebih memfokuskan pada nilai-nilai pendidikan karakter yang dapat

¹³ Yunida Nur Apriyani, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

diteladani oleh guru agar dapat memiliki kompetensi *leadership* yang unggul.

Tesis Rifa'atul Mufidah mahasiswa Prodi Pendidikan Islam Program Pascasarjana Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta tahun 2013 yang berjudul "*Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo (Studi Analisis Permenag RI No 16 Tahun 2010)*". Hasil penelitiannya menunjukkan, (1) implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam membudayakan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates telah sesuai dengan Permenag RI No 16 Tahun 2010, ditandai dengan adanya beberapa bentuk pembudayaan agama Islam seperti pesantren kilat, qiraati, mujadahan, hadrohan, pembacaan asmaul husna, takziah dan doa sebelum belajar. (2) kompetensi kepemimpinan guru PAI di SMK Ma'arif 1 Wates sesuai dengan karakterisasi masing-masing guru yaitu *communicate, influence models, cooperation, motivator dan satisfaction*. (3) faktor pendukung implementasi kompetensi kepemimpinan guru PAI dalam pembudayaan agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates adalah sumber daya manusia serta adanya persamaan tujuan dan prinsip. Adapun faktor penghambatnya adalah sarana dan prasarana yang belum memadai serta kesadaran kedisiplinan dan kerjasama antar guru PAI dan guru mata pelajaran lain.¹⁴ Persamaan dari penelitian ini dengan yang diteliti oleh penulis adalah, sama-sama membahas mengenai kompetensi

¹⁴ Rifa'atul Mufidah, "*Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembudayaan Agama Islam di SMK Ma'arif 1 Wates Kulon Progo (Studi Analisis Permenag RI No 16 Tahun 2010)*", *Tesis*, Program Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.

kepemimpinan guru PAI, dan yang membedakannya adalah, penelitian ini memfokuskan pembahasan tentang bagaimana implementasi amanat Permenag No 16 Tahun 2010 tentang kompetensi kepemimpinan di sekolah dan faktor-faktor pendukung serta penghambat implementasi kompetensi tersebut. Sedangkan penulis lebih memfokuskan tentang kesesuaian kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dengan kompetensi *leadership* guru PAI.

Dari ketiga penelitian diatas penulis sudah memaparkan bagaimana persamaan dan perbedaan dari masing-masing penelitian yang sudah ada, maka penelitian ini merupakan penelitian lanjutan sebagai pendukung penelitian yang sudah ada.

D. Landasan Teori

1. Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

Nilai-nilai pendidikan karakter sudah tersusun sebanyak 18 nilai karakter menurut Kemendiknas, yang harus ditanamkan disetiap mata pelajaran yang diajarkan. Sebelum membahas mengenai nilai-nilai pendidikan karakter tersebut, perlu kiranya membahas satu persatu mengenai apa itu nilai dan pendidikan karakter.

Menurut Copp sebagaimana dikutip oleh Zubaedi, nilai adalah standar yang dipegang oleh seseorang dan dijadikan dasar untuk membuat pilihan hidup.¹⁵ Dari pengertian tersebut terlihat bahwa nilai merupakan sesuatu yang dianggap bermakna/berharga sehingga

¹⁵ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter: Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011), hal. 34.

menjadi pedoman seorang individu untuk bertindak dan melakukan sesuatu. Nilai-nilai yang dapat dijadikan pedoman tersebut bisa berasal dari agama, adat, dan nilai yang berlaku dalam kehidupan secara umum.

Sedangkan pendidikan karakter menurut Creasy, adalah upaya mendorong peserta didik tumbuh dan berkembang dengan kompetensi berpikir dan berpegang teguh pada prinsip-prinsip moral dalam hidupnya serta mempunyai keberanian melakukan yang benar meskipun dihadapkan pada berbagai tantangan¹⁶.

Dari pengertian pendidikan karakter tersebut dapat disimpulkan bahwa pendidikan karakter merupakan usaha untuk mewujudkan kualitas kemanusiaan yang baik, agar manusia tersebut dapat mempertahankan kualitas dirinya ditengah-tengah kehidupan yang dipenuhi dengan berbagai tantangan.

Menurut Lickona sebagaimana dikutip oleh Suyadi, pendidikan karakter mencakup tiga unsur pokok yaitu, mengetahui kebaikan (*knowing the good*), mencintai kebaikan (*desiring the good*), dan melakukan kebaikan (*doing the good*).¹⁷ Berdasarkan tiga unsur pokok tersebut, karakter yang baik akan terbentuk apabila didukung oleh pengetahuan tentang kebaikan, keinginan untuk berbuat baik dan melakukan perbuatan kebaikan.

¹⁶ *Ibid.*, hal. 16.

¹⁷ Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 6.

Sejalan dengan teori-teori diatas nilai-nilai pendidikan karakter di Indonesia sesungguhnya berasal dari empat sumber, yaitu: (a) agama; (b) Pancasila; (c) budaya; dan (d) tujuan pendidikan nasional.¹⁸ Berdasarkan keempat sumber nilai tersebut, teridentifikasi sejumlah nilai untuk pendidikan karakter seperti tabel berikut :¹⁹

Tabel I
Nilai-Nilai Pendidikan Karakter

No	Nilai	Deskripsi
1.	Religius	Sikap dan perilaku yang patuh dalam melaksanakan ajaran agama yang dianutnya, toleran terhadap pelaksanaan ibadah agama lain, dan hidup rukun dengan pemeluk agama lain.
2.	Jujur	Perilaku yang didasarkan pada upaya menjadikan dirinya sebagai orang yang selalu dapat dipercaya dalam perkataan, tindakan dan pekerjaan.
3.	Toleransi	Sikap dan tindakan yang menghargai perbedaan agama, suku, etnis, pendapat, sikap, dan tindakan orang lain yang berbeda dari dirinya.
4.	Disiplin	Tindakan yang menunjukkan perilaku tertib dan patuh pada berbagai ketentuan dan peraturan.
5.	Kerja keras	Perilaku yang menunjukkan upaya sungguh-sungguh dalam mengatasi berbagai hambatan belajar dan tugas, serta menyelesaikan tugas dengan sebaik-baiknya.
6.	Kreatif	Berpikir dan melakukan sesuatu untuk menghasilkan cara atau hasil baru dari sesuatu

¹⁸ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter---* hal. 73.

¹⁹ *Ibid.*, hal. 74-75.

		yang telah dimiliki
7.	Mandiri	Sikap dan perilaku yang tidak mudah untuk tergantung pada orang lain dalam menyelesaikan tugas-tugas.
8.	Demokratis	Cara berpikir, bersikap, dan bertindak yang menilai sama hak dan kewajiban dirinya dan orang lain.
9.	Rasa Ingin Tahu	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya untuk mengetahui lebih mendalam dan meluas dari sesuatu yang dipelajarinya, dilihat, dan didengar.
10.	Semangat Kebangsaan	Cara berpikir, bertindak, dan berwawasan yang menempatkan kepentingan bangsa dan negara di atas kepentingan diri dan kelompoknya.
11.	Cinta Tanah Air	Cara berpikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bahasa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi dan politik bangsa.
12.	Menghargai Prestasi	Sikap dan tindakan yang mendorong dirinya untuk menghasilkan sesuatu yang berguna bagi masyarakat, dan mengakui, serta menghormati keberhasilan orang lain.
13.	Bersahabat/ Komunikatif	Tindakan yang memperlihatkan rasa senang berbicara, bergaul, dan bekerja sama dengan orang lain.
14.	Cinta Damai	Sikap, perkataan, dan tindakan yang menyebabkan orang lain merasa senang dan aman atas kehadiran dirinya.
15.	Gemar Membaca	Kebiasaan menyediakan waktu untuk membaca berbagai bacaan yang memberikan kebajikan

		bagi dirinya.
16.	Peduli Lingkungan	Sikap dan tindakan yang selalu berupaya mencegah kerusakan pada lingkungan alam di sekitarnya, dan mengembangkan upaya-upaya untuk memperbaiki kerusakan alam yang sudah terjadi.
17.	Peduli Sosial	Sikap dan tindakan yang selalu ingin memberi bantuan pada orang lain dan masyarakat yang membutuhkan.
18.	Tanggung Jawab	Sikap dan perilaku seseorang untuk melaksanakan tugas dan kewajibannya, yang seharusnya dilakukan terhadap diri sendiri, masyarakat, lingkungan (alam, sosial, budaya), negara, Tuhan Yang Maha Esa.

Dari 18 nilai-nilai pendidikan karakter diatas dapat dirincikan mana nilai yang bersumber dari agama, pancasila, budaya dan tujuan Pendidikan Nasional berikut ini :

a. Agama;

Pendidikan Karakter yang berbasis religius mengacu pada nilai-nilai dasar yang terdapat dalam agama (Islam). Nilai-nilai karakter yang menjadi dasar pendidikan karakter dapat bersumber dari keteladanan Rasulullah yang dapat terwujud dalam kehidupan sehari-hari beliau. Sumber yang dapat dijadikan sebagai pedoman dalam pendidikan karakter dapat disebut sebagai prinsip. Prinsip-prinsip yang bersumber dari nilai agama (Islam) yang digunakan

dalam merekonstruksi karakter berbasis religi yakni : *shidiq, amanah, tabligh, dan fathonah*.²⁰

Dari keempat prinsip tersebut dapat diketahui beberapa nilai karakter yang bersumber dari agama (Islam) yaitu; jujur, toleransi, tanggung jawab, cinta damai, peduli sosial, peduli lingkungan, rasa ingin tahu, dan gemar membaca.

b. Pancasila;

Nilai-nilai karakter yang berlandaskan falsafah Pancasila artinya setiap aspek karakter harus dijiwai ke lima sila Pancasila secara utuh dan komprehensif. Dari kelima sila tersebut dapat diketahui beberapa nilai karakter yaitu; religius, toleransi, peduli lingkungan, peduli sosial, cinta tanah air, semangat kebangsaan, demokratis, menghargai prestasi dan kerja keras.²¹

c. Budaya;

Berdasarkan artikel yang ditulis oleh Theresiana Ani Larasati pada laman Balai Pelestarian Nilai Budaya Yogyakarta. Dapat diketahui beberapa nilai pendidikan karakter yang bersumber dari budaya yaitu; jujur, disiplin, tanggung jawab, peduli lingkungan, peduli sosial, bersahabat dan kerja keras.

²⁰ Sinta Isna, "Pendidikan Karakter Berbasis Religi", di unduh dalam <http://sintaisna1.blogspot.com/2014/06/makalah-pendidikan-karakter-berbasis.html> 16 juni 2014. hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015, pukul 20.00 WIB.

²¹ I Nyoman Yoga Segara, "Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Pancasila", di unduh dalam <http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=92.31/5/2015>. Hari Jumat, tanggal 29 Mei 2015, pukul 15.00 WIB.

Dari ke-18 nilai-nilai luhur yang direkomendasikan dalam Perda DIY Nomor 5 Tahun 2011, temuan kajian awal terhadap implementasi pendidikan berbasis budaya di sekolah atas nilai-nilai luhur yang telah diimplementasikan dengan jelas dan tampak dalam perilaku anak didik meliputi: 1) kejujuran, 2) tertib/ disiplin, 3) tanggung jawab, 4) kepedulian, baik yang berwujud peduli lingkungan ataupun peduli sosial, 5) kesopanan/kesantunan, 6) kerja keras/ keuletan/ ketekunan.²²

d. Tujuan Pendidikan Nasional

Berdasarkan bunyi Tujuan Pendidikan Nasional yang tercantum dalam UU No. 20 Pasal 3 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, bahwa Pendidikan Nasional bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia beriman dan bertakwa pada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab.²³

Dapat diketahui beberapa nilai karakter yang bersumber dari Tujuan Pendidikan Nasional sesuai bunyi diatas, yaitu ; religius, kreatif, mandiri, demokratis, rasa ingin tahu, gemar membaca, dan tanggung jawab.

Untuk dapat menanamkan nilai-nilai karakter tersebut, guru harus berkomitmen untuk mengembangkan karakter peserta didik berdasarkan nilai-nilai yang dimaksud, dengan cara mendefinisikannya dalam bentuk

²² Theresiana Ani Larasati, "Kajian Awal Pendidikan Karakter Berbasis Budaya", dalam <http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/2015/02/20/kajian-awal-implementasi-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-pada-tingkat-sekolah-dasar-di-daerah-istimewa-yogyakarta/>. Di akses hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015, pukul 20.30 WIB.

²³ UU No 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional, Bab II pasal 3.*

perilaku yang dapat diamati dalam kehidupan sehari-hari, mencontohkannya, mengkaji dan mendiskusikannya kemudian menggunakannya sebagai dasar dalam hubungan antar manusia, dan mencerminkan nilai-nilai tersebut di sekolah maupun lingkungan masyarakat.²⁴

Strategi yang memungkinkan pendidikan karakter bisa berjalan sesuai sasaran setidaknya meliputi tiga hal berikut:

- a. Menggunakan prinsip keteladanan dari semua pihak, baik orang tua, guru, masyarakat maupun pemimpinnya.
- b. Menggunakan prinsip kontinuitas/rutinitas (pembiasaan dalam segala aspek kehidupan).
- c. Menggunakan prinsip kesadaran untuk bertindak sesuai dengan nilai-nilai karakter yang diajarkan.²⁵

2. Kepemimpinan

Menurut Joseph C. Rost sebagaimana dikutip oleh Triantoro, kepemimpinan adalah sebuah hubungan yang saling mempengaruhi di antara pemimpin dan pengikut (bawahan) yang menginginkan perubahan nyata yang mencerminkan tujuan bersamanya.²⁶

Pemimpin yang berkualitas menurut David Hakala memiliki sepuluh karakter kepemimpinan, yang juga disebut Top 10 karakter kepemimpinan yang berkualitas, seperti berikut ini :

²⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter...*, hal. 115.

²⁵ *Ibid.*, hal. 114.

²⁶ Triantoro Safaria, *Kepemimpinan*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004), hal. 3.

- a. *Envision* atau memiliki visi. Seorang pemimpin dengan visi yang jelas, memahami gambaran akan ke arah mana dan ingin menjadi seperti apa organisasi kedepan serta bagaimana cara mencapainya. Pemimpin tidak cukup hanya memiliki visi, melainkan harus mampu berbagi dan bertindak berdasarkan visi itu.
- b. *Integrity* atau integritas. Integritas merupakan tindakan yang konsisten, baik didalam maupun diluar nilai-nilai batin. Pemimpin dengan integritas tinggi adalah sama kondisi didalam dan diluar batinnya.
- c. *Dedication* atau dedikasi. Dedikasi berarti menghabiskan waktu atau energi apa saja yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dan tanggungjawabnya.
- d. *Magnanimity* atau keluhuran budi. Pemimpin yang berkualitas memiliki kemurahan budi membantu orang lain dan merasa nyaman dengan dirinya sendiri bersama tim, serta ingin membangun relasi lebih dekat bersama-sama. Menganggap keberhasilan sebagai milik bersama dan mengambil tanggungjawab atas kesalahan.
- e. *Humility* atau rendah hati. Pemimpin yang rendah hati mau mengakui bahwa dirinya tidak lebih baik atau lebih buruk daripada anggota lain.

- f. *Openness* atau keterbukaan. Keterbukaan berarti mampu mendengarkan ide-ide baru, serta mau menerima cara-cara baru dalam melakukan sesuatu yang orang lain pikirkan. Keterbukaan membangun sikap saling menghormati dan saling percaya antara pemimpin dan pengikut.
- g. *Creativity* atau kreativitas. Kreativitas adalah kemampuan untuk berpikir secara berbeda dalam mencari solusi sebagai jalan keluar dari berbagai kendala.
- h. *Fairness* atau keadilan. Pemimpin yang adil harus memperhatikan fakta yang ada dan mendengar orang lain sebelum memberikan penilaian. Ketika orang merasa diperlakukan secara adil, maka mereka akan mengapresiasi pemimpinnya dengan loyalitas dan dedikasi.
- i. *Assertiveness* atau ketegasan. Ketegasan adalah kemampuan untuk menyatakan dengan jelas apa yang diharapkan, sehingga tidak akan ada kesalahpahaman.
- j. *Sense of humor* atau rasa humor. Rasa humor sangat penting untuk meredakan ketegangan dan kebosanan serta mengurangi permusuhan. Pemimpin yang efektif mengetahui bagaimana menggunakan rasa humor untuk memberi energi pengikutnya. Humor juga memupuk persahabatan yang baik.²⁷

²⁷ Sudarwan Danim, *kepemimpinan Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), hal. 34 – 37.

Dengan demikian kepemimpinan merupakan kemampuan untuk mempengaruhi bawahannya agar dapat bekerja bersama-sama sehingga tujuan yang telah ditetapkan dapat terwujud. Kemampuan tersebut meliputi karakter dan beberapa faktor pendukung yang dapat menjadikannya pemimpin yang berhasil.

3. Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam

a. Kompetensi *Leadership* Guru PAI

Dalam UU No 14 Tahun 2005 pengertian kompetensi; “Kompetensi adalah seperangkat pengetahuan, keterampilan, dan perilaku yang harus dimiliki, dihayati, dan dikuasai oleh guru atau dosen dalam melaksanakan tugas keprofesionalan”.²⁸

Kompetensi yang harus dimiliki oleh guru ada empat kompetensi, yaitu pedagogik, profesional, personal dan sosial.

Khusus untuk guru PAI berdasarkan Permenag Nomor 16 Tahun 2010 pasal 16 ditambah satu kompetensi lagi yaitu kompetensi kepemimpinan atau *leadership*.

Pengertian kompetensi *leadership* menurut Keputusan Menteri Agama No 11 Tahun 2011 (KMA No 11/2011) Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah pada bab IV huruf F no 2 adalah “kemampuan guru untuk mengorganisasi seluruh potensi sekolah yang ada, dalam

²⁸ UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1 ayat 10.

mewujudkan budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) pada satuan pendidikan”.²⁹

Pengertian budaya Islami (*Islamic Religious Culture*) sekolah sendiri adalah “cara berfikir dan cara bertindak warga sekolah yang berdasarkan atas nilai-nilai religius (keberagamaan). Religius menurut Islam adalah menjalankan ajaran agama secara menyeluruh”.³⁰

Sedangkan wujud budaya religius di sekolah tersebut diantara dapat berupa sebagai berikut :

- 1) Budaya 3S; Senyum, Salam Sapa;
- 2) Saling Hormat dan Toleran;
- 3) Puasa Senin dan Kamis;
- 4) Shalat Dluha bersama;
- 5) Tadarrus Al-Quran;
- 6) Istighasah dan Do’a bersama.³¹

b. Variabel kompetensi *leadership*

Variabel kompetensi *leadership* berdasarkan Peraturan Menteri Agama Nomor 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah, Pasal 16 Ayat 1, meliputi :

²⁹ Kementerian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.*

³⁰ Asmaun Sahlan, *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, (Malang: UIN Maliki Press, 2010), hal. 75.

³¹ *Ibid.*, hal. 117-121.

- 1) kemampuan membuat perencanaan pembudayaan pengamalan ajaran agama dan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah sebagai bagian dari proses pembelajaran agama;

Pengertian perencanaan pendidikan menurut Y Dror, “perencanaan pendidikan adalah sebagai suatu proses mempersiapkan seperangkat keputusan-keputusan untuk kegiatan-kegiatan dimasa depan yang diarahkan untuk mencapai tujuan-tujuan dengan cara optimal...”³²

Dari pengertian diatas guru PAI harus memiliki kemampuan mempersiapkan keputusan-keputusan untuk kegiatan-kegiatan dimasa depan yang bertujuan bagi pembudayaan pengamalan ajaran Islam dan pembudayaan perilaku akhlak mulia pada komunitas sekolah. Seperti perencanaan proses pembelajaran, sumber bahan ajar dan media pembelajaran, serta penilaian pembelajaran.

- 2) kemampuan mengorganisasikan potensi unsur sekolah secara sistematis untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

kata mengorganisasikan dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai arti “mengatur dan menyusun bagian-

³²Djumberansjah Indar, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*, (Surabaya:karya abditama, 1990), hal.9.

bagian (orang dsb) sehingga seluruhnya menjadi satu kesatuan yang teratur”.³³

Hal tersebut berarti Guru PAI harus mampu mengatur potensi yang ada dalam unsur sekolah yang meliputi siswa, kepala sekolah, pegawai, lingkungan sekolah, dan sarana prasarana, untuk mendukung pembudayaan pengamalan ajaran agama. Pengaturan tersebut dapat berupa pengawasan dan evaluasi jalannya pengamalan ajaran agama di sekolah terhadap unsur-unsur tersebut.

- 3) kemampuan menjadi inovator, motivator, fasilitator, pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah;

kata inovator menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia mempunyai pengertian “orang yang memperkenalkan gagasan, metode dsb, yang baru”³⁴

Jika dikaitkan dengan dunia pendidikan, inovasi selalu berupa penemuan yang dimanfaatkan dalam pendidikan untuk memecahkan suatu masalah atau membuat sesuatu lebih efisien dan efektif dalam pencapaian tujuan pendidikan, baik ide,

³³ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, (Jakarta: Balai Pustaka, 1988), hal. 650.

³⁴ Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar...*,

metode dan barang baru untuk melancarkan operasional pendidikan.³⁵

Hal tersebut menuntut guru PAI harus memiliki kemampuan menjadi orang yang selalu memperkenalkan gagasan atau metode baru dalam pembudayaan pengamalan ajaran Islam di sekolah.

Sebagai Motivator guru PAI harus mampu membangkitkan motivasi belajar siswa dan pengamalan ajaran Islam, hal ini dikarenakan motivasi merupakan salah satu faktor yang dapat meningkatkan kualitas pembelajaran, siswa akan belajar sungguh-sungguh apabila memiliki motivasi yang tinggi. Sehingga pembudayaan pengamalan ajaran Islam dapat berjalan optimal.

Selain sebagai motivator, guru PAI juga harus mampu menjadi fasilitator, menurut E Mulyasa guru harus menjadi fasilitator yang bertugas memberikan kemudahan belajar kepada seluruh peserta didik, agar mereka dapat belajar dalam suasana menyenangkan, gembira, penuh semangat, tidak cemas, dan berani mengemukakan pendapat secara terbuka. Guru tidak hanya mampu berceramah dan mengajar, tetapi harus

³⁵ Eko Supriyanto, dkk, *Inovasi Pendidikan, Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan*, (SuaraKarta: Muhammadiyah University Press, 2009), hal. 2.

demokratis, jujur, terbuka dan siap menerima kritik oleh peserta didiknya.³⁶

Guru PAI juga harus mampu menjadi pembimbing dan konselor dalam pembudayaan pengamalan ajaran Islam pada komunitas sekolah. Hal ini bertujuan agar dapat membantu komunitas sekolah memecahkan masalah terkait dengan pengamalan ajaran Islam. Sehingga tidak terjerumus pada perilaku yang salah. Peran dan karakteristik guru sebagai pembimbing (konselor) adalah sebagai berikut:

Guru sebagai pembimbing (konselor) seyogyanya merupakan seseorang yang bersifat membantu orang lain dalam memecahkan masalah. Konselor adalah seseorang yang memiliki kualitas dan ciri-ciri pribadi tertentu yang dapat memperlancar pekerjaannya. Ciri-ciri pribadi tersebut salah satu diantaranya adalah : menampilkan nilai, norma, dan moral yang berlaku dan berakhlak mulia. Karakteristik ini memberikan gambaran bahwa konselor dituntut selalu bertindak dan berperilaku sesuai nilai, norma, dan moral yang berlaku. Ciri ini hendaknya tercermin pada diri konselor dalam perilaku kesehariannya maupun dalam segala tindakan konseling.³⁷

³⁶ E Mulyasa, *Standar Kompetensi Sertifikasi guru*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2008), hal. 53-54.

³⁷ Mamat Supriatna, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, (Jakarta: PT Raja Grafindo, 2011), hal. 22-23.

- 4) kemampuan menjaga, mengendalikan, dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama pada komunitas sekolah dan menjaga keharmonisan hubungan antar pemeluk agama dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

Sebagai guru PAI harus mampu menjaga, mengendalikan dan mengarahkan kegiatan pembudayaan pengamalan ajaran Islam tidak hanya berjalan saja, akan tetapi harus dapat dilaksanakan secara kontinyu dan konsisten, sehingga dapat membudaya dalam diri masing-masing individu.

c. Guru

Pengertian Guru Menurut UU No 14 Tahun 2005 pasal 1 Tentang Guru dan Dosen menyebutkan bahwa, guru adalah :

Pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan anak usia dini jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah.³⁸

Sedangkan peranan fungsi guru adalah sebagai berikut:

- 1) Sebagai pendidik dan pengajar; bahwa setiap guru harus memiliki kestabilan emosi, ingin memajukan peserta didik, bersikap realistis, jujur dan terbuka, serta peka terhadap perkembangan, terutama inovasi pendidikan.
- 2) Sebagai anggota masyarakat; setiap guru harus pandai bergaul dengan masyarakat. Untuk itu guru harus memiliki

³⁸ UU No 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen, Pasal 1.

psikologi sosial, mempunyai keterampilan bekerjasama dalam kelompok.

- 3) Sebagai pemimpin; bahwa setiap guru adalah pemimpin, yang harus memiliki kepribadian, menguasai ilmu kepemimpinan, prinsip hubungan antar manusia, teknik berkomunikasi, serta berbagai aspek kegiatan sekolah.
- 4) Sebagai administrator; setiap guru harus mengerjakan tugas administrasi sekolah, sehingga perlu memiliki pribadi yang jujur, teliti, rajin serta memahami manajemen pendidikan.
- 5) Sebagai pengelola pembelajaran; setiap guru harus mampu menguasai berbagai metode pembelajaran dan memahami situasi belajar-mengajar di dalam maupun di luar kelas.³⁹

d. Pendidikan Agama Islam

Pengertian Pendidikan Agama menurut Permenag No 16 Tahun 2010, Pendidikan agama adalah pendidikan yang memberikan pengetahuan dan membentuk sikap, kepribadian, dan keterampilan peserta didik dalam mengamalkan ajaran agamanya, yang dilaksanakan sekurang-kurangnya melalui mata pelajaran pada semua jalur, jenjang dan jenis pendidikan.⁴⁰

Dalam kegiatan pembelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI) ada enam pendekatan yang digunakan, yaitu :

³⁹ Mulyasa, *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru...*, hal. 19.

⁴⁰ *Permenag No 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah, pasal 1.*

- 1) Pendekatan rasional, pendekatan yang digunakan dalam proses pembelajaran yang menekankan pada aspek penalaran.
- 2) Pendekatan emosional, merupakan pendekatan dengan cara menggugah perasaan peserta didik dalam menghayati perilaku yang sesuai dengan ajaran agama dan budaya bangsa.
- 3) Pendekatan pengamalan, yakni memberikan kesempatan pada peserta didik untuk mempraktekkan dan merasakan hasil pengamalan ibadahnya.
- 4) Pendekatan pembiasaan, memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk bersikap dan berperilaku sesuai dengan ajaran agama Islam.
- 5) Pendekatan fungsional, yaitu menyajikan materi pokok dari segi manfaatnya bagi peserta didik dalam kehidupan sehari-hari.
- 6) Pendekatan keteladanan, menjadikan figur guru, orang tua, petugas sekolah, serta anggota masyarakat sebagai cermin bagi peserta didik.⁴¹

Dari pembahasan diatas dapat disimpulkan bahwa kompetensi *leadership* merupakan salah satu kompetensi dari empat kompetensi lainnya yang harus dimiliki oleh guru PAI dalam memenuhi standar kualitas guru profesional. Kompetensi tersebut sangat mendukung

⁴¹ Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, (Yogyakarta, Teras, 2007)., hal. 19-20.

tercapainya pembudayaan pengamalan ajaran Islam dalam rangka mewujudkan tujuan Pendidikan Agama Islam.

E. Metode Penelitian

Metode penelitian adalah serangkaian proses yang sistematis, empiris dan rasional untuk mendapatkan data yang valid dengan tujuan dapat ditemukan, dikembangkan, dan dibuktikan, suatu pengetahuan tertentu sehingga pada gilirannya dapat digunakan untuk memahami, memecahkan, dan mengantisipasi masalah dalam bidang pendidikan.⁴²

1. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini jika ditinjau dari tempat penelitian merupakan penelitian kepustakaan (*Library Research*). Penelitian kepustakaan adalah jenis penelitian yang menghimpun data penelitian dari khazanah literatur dan menjadikan “dunia teks” sebagai obyek utama analisisnya.⁴³ Literatur yang diteliti tidak hanya terbatas pada buku-buku, tetapi juga berupa bahan-bahan dokumentasi, majalah-majalah, koran-koran dan lain-lain sebagai sumber datanya.⁴⁴ Literatur yang digunakan oleh penulis yakni menggunakan buku-buku, dan bahan-bahan dokumentasi lain, seperti: majalah, jurnal, dan surat kabar atau mengakses situs-situs internet yang berkaitan dengan tokoh Jenderal Hoegeng Iman Santoso.

⁴² Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, (Bandung: Alfabeta, 2009), hal. 6.

⁴³ Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012), hal. 20.

⁴⁴ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1993), hal. 30.

2. Pendekatan Penelitian

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian adalah pendekatan historis. Pendekatan historis yaitu prosedur pemecahan masalah dengan menggunakan data masa lalu, baik untuk memahami kejadian atau keadaan yang berlangsung pada masa lalu yang ada kaitanya dengan masa sekarang.⁴⁵ Pendekatan ini menggunakan biografi dan dokumen-dokumen lain yang berhubungan dengan catatan hidup kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso.

3. Sumber Data

Dalam penelitian ini penulis memperoleh beberapa sumber yang kemudian datanya diklasifikasikan kedalam dua bagian yaitu sumber primer dan sekunder.

- a. Sumber Primer adalah data autentik atau data langsung dari tangan pertama tentang masalah yang diungkapkan.⁴⁶ Sumber primer juga dapat diperoleh dari cerita, catatan dan penuturan para saksi mata ketika peristiwa tersebut terjadi.⁴⁷ Biografi merupakan data pertama yang mengungkapkan catatan hidup kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso, maka sumber data primer yang digunakan oleh peneliti dalam penelitian ini diambil dari sumber tertulis yang membahas tentang Jenderal Hoegeng Iman Santoso, berikut ini :

⁴⁵ *Ibid.*, hal. 78-79.

⁴⁶ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial...*, hal. 80.

⁴⁷ Zainal Arifin, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012), hal. 38.

- 1) Buku “Hoegeng Oase di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia” karya Aris Santoso dkk.
 - 2) Buku “Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan”, karya Suhartono.
 - 3) Buku “Dari Hatta Sampai Hoegeng, Kisah Tokoh-Tokoh Paling Jujur dan Pantang Korupsi”, karya Dadi Purnama Eksan.
- b. Sumber Sekunder adalah data yang diperoleh secara tidak langsung melalui bahan-bahan/dokumen-dokumen tertulis, seperti majalah, artikel, koran dan sebagainya.⁴⁸ Adapun sumber sekunder yang dapat digunakan untuk mendukung penelitian ini antara lain artikel terkait Jenderal Hoegeng Iman Santoso yang bersumber dari internet yang relevan dengan tema penelitian, serta buku-buku yang relevan terhadap obyek permasalahan, seperti berikut ini:
- 1) Buku “Makna dan Urgensi Pendidikan Karakter”, karya Zubaedi.
 - 2) Buku “Manajemen Pendidikan Karakter”, karya E Mulyasa.
 - 3) Buku “Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual”, karya Abd Wahab, Umiarso.
 - 4) Buku “Kepemimpinan Pendidikan”, karya Sudarwan Danim.
 - 5) Buku “Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru”, karya E Mulyasa.
 - 6) Permenag No 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama pada Sekolah.

⁴⁸ *Ibid.*, hal. 38.

- 7) KMA No 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah.
- 8) Internet “<http://id.wikipedia.org/wiki/Hoegeng.Iman.Santoso>”.
- 9) Youtube.com “Talk Show tentang Pak Hoegeng dalam Kick Andy di Metro TV, 14 Agustus 2009”.

4. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data adalah metode metode dokumentasi (*documentary study*). Metode dokumentasi merupakan suatu teknik pengumpulan data dengan menghimpun dan menganalisis dokumen-dokumen, baik dokumen tertulis, gambar maupun elektronik. Studi dokumenter tidak hanya sekedar mengumpulkan dan menuliskan atau melaporkan dalam bentuk kutipan-kutipan, melainkan melaporkan hasil analisis terhadap dokumen-dokumen tersebut, bukan dokumen-dokumen mentah.⁴⁹

5. Metode Analisis Data

Dalam melakukan analisis data, penulis menggunakan metode *Content Analysis* (analisis isi). Menurut Budd *Content analysis* pada dasarnya merupakan suatu teknik sistematis untuk menganalisis isi pesan dan mengolah pesan, atau suatu alat untuk mengobservasi dan menganalisis perilaku komunikasi yang terbuka dari komunikator yang dipilih.⁵⁰

⁴⁹ Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2013), hal. 221-222.

⁵⁰ Amirul Hadi dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, (Bandung: CV Pustaka Setia, 1998),hal. 175.

Penelitian dengan metode analisis isi digunakan untuk memperoleh keterangan dari isi komunikasi, yang disampaikan dalam bentuk lambang yang terdokumentasi atau didokumentasikan yang terdapat pada surat kabar, buku, puisi, film, cerita rakyat, peraturan perundang-undangan dan sebagainya.⁵¹

Penulis menganalisis isi dari riwayat hidup dan kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso yang ada pada data primer, selanjutnya di konfrontasikan dengan data primer yang lain maupun data sekunder sebagai perbandingan, dan hubungan secara kritis, sehingga memperoleh hasil interpretasi yang obyektif. Adapun pola pikir yang digunakan penulis dalam menganalisis serta pengambilan kesimpulan adalah dengan pola deduktif, yaitu cara berfikir yang diambil dari data umum lalu ditarik kesimpulan yang bersifat khusus.

F. Sistematika Pembahasan

Sistematika pada pembahasan skripsi ini dibagi kedalam tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Bagian awal terdiri dari halaman judul, halaman Surat Pernyataan, halaman Persetujuan Pembimbing, halaman pengesahan, halaman motto, halaman persembahan, halaman abstrak, kata pengantar, daftar isi, daftar tabel, daftar gambar dan daftar lampiran.

Bagian tengah berisi uraian penelitian mulai dari pendahuluan sampai penutup yang tertuang dalam bab-bab sebagai satu-kesatuan. Pada

⁵¹ *Ibid*, hal. 175.

skripsi ini penulis menuangkan hasil penelitian dalam empat bab. Pada tiap bab terdapat sub-sub bab yang menjelaskan pokok bahasan yang bersangkutan, Bab I skripsi ini, yaitu pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dan kegunaan penelitian, kajian pustaka, landasan teori, metode penelitian, dan sistematika pembahasan yang berfungsi sebagai pedoman dalam menentukan arah penulisan dan pembahasan pada bab-bab berikutnya.

Bab II, membahas tentang gambaran umum buku yang terdiri dari katalog buku, profil penyusun buku dan uraian singkat atau sinopsis buku *Hoegeng: Oase Di Tengah Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia*. Hal ini dimaksudkan untuk memberikan pemahaman awal kepada pembaca tentang sosok Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan sebagai langkah awal dalam mengantarkan isi pembahasan kepada bab selanjutnya.

Bab III, membahas tentang analisis nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan relevansi nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso terhadap kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam.

Bab IV, bagian penutup yang membahas tentang kesimpulan dari penelitian dan saran-saran, dan pada bagian akhir dari skripsi ini terdiri dari daftar pustaka dan berbagai lampiran yang terkait dengan penelitian.



BAB IV

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan penelitian dan pembahasan tentang nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso dan relevansinya dengan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, maka dapat ditarik beberapa kesimpulan sebagai jawaban atas rumusan masalah dari penelitian ini, yaitu :

1. Jenderal Hoengeng Iman Santoso adalah sosok pemimpin yang jujur dan tidak mengenal kompromi dalam menegakkan keadilan. Hoengeng berasal dari keluarga penegak hukum, latar belakang keluarga dan pendidikan yang baik menjadikan Hoengeng memiliki karakter mulia, yaitu jujur, sederhana, terbuka, anti nepotisme, disiplin, kerja keras, kreatif, rendah hati, peduli sosial, tegas, ramah, adil, suka musik dan melukis. Dengan karakter mulia yang dimilikinya Hoengeng berhasil mewujudkan keinginannya menegakkan keadilan dan menolong orang yang lemah dan tidak bersalah.
2. Nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoengeng Iman Santoso sangat relevan bagi pedoman penyempurnaan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam. Karakter mulia harus dimiliki oleh seorang guru agar kompetensi *leadership* yang dimilikinya mampu berjalan optimal, karena dapat dijadikan teladan yang baik. Hoengeng memiliki beberapa karakter mulia yang

menjadikannya sosok pemimpin yang memiliki kemampuan kepemimpinan yang unggul, oleh karena itu guru Pendidikan Agama Islam harus memiliki kemampuan kepemimpinan atau *leadership* seperti Hoegeng, yaitu kemampuan membuat perencanaan dan perilaku akhlak mulia, kemampuan mengorganisasikan potensi yang ada, kemampuan menjadi inovator, motivator, konselor dan pembimbing serta kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran agama demi menjaga keharmonisan masyarakat dalam bingkai Negara Kesatuan Republik Indonesia.

B. Saran

Setelah melalui proses penelitian dan kajian yang cukup panjang terhadap nilai-nilai pendidikan karakter dalam kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan relevansinya dengan kompetensi *leadership* guru Pendidikan Agama Islam, ada beberapa saran yang ingin penulis sampaikan, yaitu :

1. Guru PAI harus memiliki karakter mulia sebagai kekuatan dalam menjalankan kompetensi *leadership* yang dimilikinya bagi pelaksanaan pembudayaan pengamalan ajaran Islam.
2. Guru PAI harus memiliki kemampuan menjadi inovator, motivator, konselor dan pembimbing bagi pembudayaan pengamalan ajaran Islam.

3. Guru PAI harus memiliki kemampuan menjaga, mengendalikan dan mengarahkan pembudayaan pengamalan ajaran Islam.

C. Penutup

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Ilahi Rabbi, karena limpahan kasih sayang, rahmat, taufik dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Jenderal Hoegeng Iman Santoso dan Relevansinya dengan Kompetensi Leadership Guru Pendidikan Agama Islam” dengan lancar.

Penulis menyadari tidak menutup kemungkinan dalam penyusunan dan penulisan skripsi ini terdapat kekurangan. Oleh karenanya, saran dan kritik yang membangun dari pembaca mengenai penyusunan dan penulisan skripsi ini sangat penulis butuhkan.

Akhirnya dengan kerendahan hati, semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi agama dan bangsa, terutama untuk dunia pendidikan. Khususnya Pendidikan Agama Islam (PAI).

Amin Ya Rabbal Aalamiin.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Majid dan Dian Andayani, *Pendidikan Karakter Perspektif Islam*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.
- Apriyani, Yunida Nur, “Nilai-Nilai Pendidikan Karakter dalam Kepemimpinan Khalifah Shalahuddin Al-Ayyubi dan Relevansinya Terhadap Pendidikan Agama Islam”, *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013
- Arifin, Zainal, *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012.
- Danim, Sudarwan, *kepemimpinan Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2010.
- Daradjat, Zakiah, *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta: Bumi Aksara, 1992.
- Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, Bandung: Diponegoro, 2005.
- Eksan, Dadi Purnama, *Dari Hatta sampai Hoegeng: Kisah Tokoh-Tokoh Paling Jujur dan Pantang Korupsi*, Yogyakarta: Octopus, 2014.
- Hadi, Amirul dan Haryono, *Metodologi Penelitian Pendidikan 2*, Bandung: CV Pustaka Setia, 1998.
- Indar, Djumberansjah, *Perencanaan Pendidikan Strategi dan Implementasinya*, (Surabaya:karya abditama, 1990).
- Janawi. *Kompetensi Guru, Citra Guru Profesional*, Bandung: Alfabeta, 2012.
- Kementrian Agama RI, *Keputusan Menteri Agama Nomor 11 Tahun 2011, Tentang Pedoman Pengembangan Standar Pendidikan Agama Islam pada Sekolah*.
- Mufidah, Rifa’atul “Implementasi Kompetensi Kepemimpinan Guru PAI dalam Pembudayaan Agama Islam di SMK Ma’arif 1 Wates Kulon Progo (Studi Analisis Permenag RI No 16 Tahun 2010)”, *Tesis*, Progam Pascasarjana UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2013.
- Mulyasa, *Manajemen Pendidikan Karakter*, Jakarta: PT Bumi Aksara, 2013.

- , *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2008.
- Mutaqin, Ikhwan, "Nilai-Nilai Kepemimpinan Mu'awiyah Bin Abu Sufyan dan Relevansinya Terhadap Kompetensi Kepemimpinan Guru Pendidikan Agama Islam. *Skripsi*, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta, 2014.
- Nawawi, Hadari, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 1995.
- Nazarudin, *Manajemen Pembelajaran Implementasi Konsep, Karakteristik dan Metodologi Pendidikan Agama Islam di Sekolah Umum*, Yogyakarta: Teras, 2007.
- Permenag Nomor 16 Tahun 2010, Tentang Pengelolaan Pendidikan Agama Pada Sekolah.*
- Safaria, Triantoro, *Kepemimpinan*, Yogyakarta: Graha Ilmu, 2004.
- Sahlan, Asmaun *Mewujudkan Budaya Religius di Sekolah*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Said, Mas'ud, *Kepemimpinan: Pengembangan Organisasi Team Building dan Perilaku Inovatif*, Malang: UIN Maliki Press, 2010.
- Sudewo, Erie, *Character Building: Menuju Indonesia Lebih Baik*, Jakarta: Republika, 2011.
- Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan: Pendekatan Kuantitatif, kualitatif, dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2009.
- Suhartono, *Hoegeng Polisi dan Menteri Teladan*, Jakarta: PT Kompas Media Nusantara, 2013.
- Sukmadinata, Nana Syaodih, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: PT. Remaja Rosdakarya, 2008.
- Supriyanto, Eko, dkk, *Inovasi Pendidikan, Isu-Isu Baru Pembelajaran, Manajemen, dan Sistem Pendidikan*, (Suarakarta: Muhammadiyah University Press, 2009).

Supriatna, Mamat, *Bimbingan dan Konseling Berbasis Kompetensi*, Jakarta: PT Raja Grafindo, 201.

Suwadi, dkk, *Panduan Penulisan Skripsi*, (Yogyakarta: Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, UIN Sunan Kalijaga, 2012)

Suyadi, *Strategi Pembelajaran Pendidikan Karakter*, Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2013.

Tim Penyusun Kamus Pusat pembinaan dan Pengembangan Bahasa, *Kamus Besar Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1988.

UU No 3 tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional.

UU No 14 tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen.

Wahab, Abd dan Umiarso, *Kepemimpinan Pendidikan dan Kecerdasan Spiritual*, Yogyakarta: Ar Ruzz Media, 2011.

Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2011.

Non Buku:

Ady Akbar Palimbang, “Ketika Guru Sudah Tidak Perawan”, dalam <http://news.okezone.com/read/2014/11/17/65/1066580/ketika-guru-sudah-tidak-perawan>, di Akses hari Minggu, Tanggal 17 Mei 2015, pukul 15.00 WIB.

Iwan Nugraha ,“ Cabuli 27 Anak Didiknya, Guru Agama di Tasik diTangkap” <http://regional.kompas.com/read/2014/11/06/12475211/Cabuli.27.Anak.Didiknya.Guru.Agama.di.Tasik.Ditangkap#>. Di Akses hari Selasa 19/11/2014, pukul 08.30 WIB.

Siti Nuraisyah Dewi, “*Menteri Agama: Indonesia Krisis Figur Ulama*” 3 Juli 2014, dalam <http://nasional.news.viva.co.id/news/read/518547-menteri-agama—indonesia:krisis-figur-ulama/>. Diunduh Pada hari Kamis tanggal 28 Mei 2015, pukul 10.37 WIB.

Sinta Isna, “*Pendidikan Karakter Berbasis Religi*”, di unduh dalam <http://sintaisna1.blogspot.com/2014/06/makalah-pendidikan-karakter-berbasis.html> 16 juni 2014. hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015, pukul 20.00 WIB.

I Nyoman Yoga Segara, “*Pendidikan Karakter Bangsa Berbasis Pancasila*”,
<http://bdkjakarta.kemenag.go.id/index.php?a=artikel&id=92.31/5/015>.

Di akses hari Jumat, tanggal 29 Mei 2015, pukul 15.00 WIB.

Theresiana Ani Larasati, “*Kajian Awal Pendidikan Karakter Berbasis Budaya*”,
<http://kebudayaan.kemdikbud.go.id/bpnbyogyakarta/2015/02/20/kajian-awal-implementasi-pendidikan-karakter-berbasis-budaya-pada-tingkat-sekolah-dasar-di-daerah-istimewa-yogyakarta/>.

Di akses hari Sabtu, tanggal 30 Mei 2015, pukul 20.30 WIB

Dian Erika Nugraheni, “*Guru Pukul Murid, Guru Agama SD N 3 di Pindahtugaskan*”, diunduh dalam

<http://www.solopos.com/2013/05/06/guru-pukul-murid-guru-agama-sdn-3-sumber-dipindahtugaskan-403683>. Di Akses hari Selasa 19/11/2014, pukul 08.40 WIB.

<http://id.wikipedia.org/wiki/Biografi>, di Akses pada Hari Minggu, Tanggal 17 Mei 2015, pukul 04.15 WIB

<http://www.sajogyo-institute.or.id/about.php?link=profil&id=21>, di akses pada hari Selasa, Tanggal 27 Januari 2015, Pukul 13.58 WIB

<http://id.wikipedia.org/wiki/Hoegeng.Iman.Santoso>. Di Akses Hari Minggu 17 Mei 2015, Pukul 05.00 WIB.

Talk Show tentang Pak Hoegeng dalam Acara Kick Andy di Metro TV, pada Tanggal 14 Agustus 2009 , Courtesy of Youtube.

HOEGENG IMAN SANTOSO



Kepala Kepolisian Negara Republik Indonesia
(Masa jabatan 09 Mei 1968 – 02 Oktober 1971)



Hoegeng saat usia senja



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
YOGYAKARTA

Jln. Laksda Adisucipto, Telp. : (0274) 513056 Fax. 519734 E-mail : tarbiyah@uin-suka.cc.id

BUKTI SEMINAR PROPOSAL

Nama Mahasiswa : Anisah Humam
Nomor Induk : 11410191
Jurusan : PAI
Semester : VII
Tahun Akademik : 2014/2015
Judul Skripsi : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN
JENDERAL HOEGENG IMAN SANTOSO DAN RELEVANSINYA
DENGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PENDIDIKAN
AGAMA ISLAM (Studi atas Buku Biografi « Hoegeng Oase di Tengah
Keringnya Penegakan Hukum di Indonesia » Karya Aris Santoso, dkk)

Telah mengikuti seminar riset tanggal : 10 Desember 2014

Selanjutnya, kepada Mahasiswa tersebut supaya berkonsultasi kepada pembimbing berdasarkan hasil-hasil seminar untuk penyempurnaan proposal lebih lanjut.

Yogyakarta, 10 Desember 2014

Moderator

Drs. H. Sarjono, M.Si.
NIP. 19560819 198103 1 004



KARTU BIMBINGAN SKRIPSI/TUGAS AKHIR

Nama : Anisah Humam

NIM : 11410191

Pembimbing : Drs. H. Sarjono, M.Si.

Judul : NILAI-NILAI PENDIDIKAN KARAKTER DALAM KEPEMIMPINAN
JENDERAL HOEGENG IMAN SANTOSO DAN RELEVANSINYA
DENGAN KOMPETENSI LEADERSHIP GURU PAI

Fakultas : Ilmu Tarbiyah dan keguruan

Jurusan/Prodi : Pendidikan Agama Islam

NO	HARI	TANGGAL	MATERI BIMBINGAN	PARAF PEMBIMBING
1.	Jumat	26 Desember 2015	Bab I	<i>hs</i>
2.	Senin	5 Januari 2015	Bab II	<i>hs</i>
3.	Jumat	20 Febuari 2015	Revisi Bab II	<i>hs</i>
4.	Rabu	18 Maret 2015	Bab III	<i>hs</i>
5.	Rabu	15 April 2015	Revisi Bab III	<i>hs</i>
6.	Rabu	6 Mei 2015	Bab IV	<i>hs</i>
7.	Senin	11 Mei 2015	Revisi Bab IV	<i>hs</i>
8.	Rabu	20 Mei 2015	ACC Skripsi	<i>hs</i>

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Pembimbing

Drs. H. Sarjono, M.Si.

NIP. 19560819 198103 1 004



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT /PP.00.9/2825/2014

Diberikan kepada:

Nama : ANISAH HUMAM
NIM : 11410191
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Nama DPL : Dr. H. Khamim Zarkasi P

yang telah melaksanakan kegiatan Praktik Pengalaman Lapangan I (PPL I) pada tanggal
15 Februari s.d. 25 Mei 2014 dengan nilai:

93,3 (A-)

Sertifikat ini diberikan sebagai bukti lulus PPL I sekaligus sebagai syarat untuk
mengikuti PPL-KKN Integratif.

Yogyakarta, 24 Juni 2014

a.n Dekan

Ketua Panitia PPL I



(Signature)
Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN KALIJAGA
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN
Alamat : Jl. Marsda Adisucipto, Telp. (0274). 513056 Yogyakarta 55281

SERTIFIKAT

Nomor : UIN.02/DT/PP.00.9/4445/2014

Diberikan kepada

Nama : ANISAH HUMAM
NIM : 11410191
Jurusan/Program Studi : Pendidikan Agama Islam

yang telah melaksanakan kegiatan PPL-KKN Integratif tanggal 23 Juni sampai dengan 13 September 2014 di MA N Maguwoharjo Sleman dengan Dosen Pembimbing Lapangan (DPL) Drs. Rofik, M.Ag. dan dinyatakan **lulus** dengan nilai **96,45 (A)**.

Yogyakarta, 29 September 2014

a.n Dekan
Ketua Panitia PPL-KKN Integratif



Drs. H. Suismanto, M.Ag.
NIP. 19621025 199603 1 001



UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
SUNAN KALIJAGA
Y O G Y A K A R T A
Pusat Teknologi Informasi dan Pangkalan Data

SERTIFIKAT

Nomor: DIN/02/LE/P/00/9/4/1101126/2015

TRAINING TEKNOLOGI INFORMASI DAN KOMUNIKASI

diberikan kepada

Nama : ANISAH HUMAM
NIM : 11410191
Fakultas : ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
Jurusan/Prodi : PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
Dengan Nilai :

No.	Materi	Nilai	
		Angka	Huruf
1.	Microsoft Word	80	B
2.	Microsoft Excel	85	B
3.	Microsoft Power Point	70	C
4.	Internet	90	A
5.	Total Nilai	81,25	B
Predikat Kelulusan		Memuaskan	

Yogyakarta, 30 Desember 2011

Kepala PTIPD



Agung Fatmanto, Ph.D.
NIP. 1977010920065011003

Standar Nilai:

Angka	Huruf	Predikat
86 - 100	A	Sangat Memuaskan
71 - 85	B	Memuaskan
56 - 70	C	Cukup
41 - 55	D	Kurang
0 - 40	E	Sangat Kurang





MINISTRY OF RELIGIOUS AFFAIRS
STATE ISLAMIC UNIVERSITY SUNAN KALIJAGA YOGYAKARTA
CENTER FOR LANGUAGE DEVELOPMENT
Jl. Marsda Adisucipto , Phone. (0274) 550727 Yogyakarta 55281

TEST OF ENGLISH COMPETENCE CERTIFICATE

No : UIN.02/L.4/PM.03.2/1751/2015

Herewith the undersigned certifies that:

Name : Anisah Humam
Date of Birth : September 2, 1987
Sex : Female

took TOEC (Test of English Competence) held on April 29, 2015 by Center for Language Development of Sunan Kalijaga State Islamic University Yogyakarta and got the following result:

CONVERTED SCORE	
Listening Comprehension	45
Structure & Written Expression	46
Reading Comprehension	43
Total Score	447

*Validity : 2 years since the certificate's issued



Yogyakarta, May 6, 2015

Director


Dr. Hisyam Zaini, M.A.
NIP. 19631109 199103 1 009

وزارة الشؤون الدينية
جامعة سونان كاليجاكا الإسلامية الحكومية بجوجاكرتا
مركز التنمية اللغوية



شهادة

الرقم: UIN.02/L.0/PM.03.2/01702/2015

تشهد إدارة مركز التنمية اللغوية بأن :

الاسم : Anisah Humam

تاريخ الميلاد : ٢ سبتمبر ١٩٨٧

قد شاركت في اختبار كفاءة اللغة العربية في ٣٠ ابريل ٢٠١٥ ،
وحصلت على درجة :

٥٥	فهم المسموع
٤٤	التركيب النحوية والتعبيرات الكتابية
٢٨	فهم المقروء
٤٢٣	مجموع الدرجات

*هذه الشهادة صالحة لمدة سنتين من تاريخ الإصدار

جوجاكرتا، ٦ مايو ٢٠١٥


الدكتور هشام زيني الماجستير

رقم التوظيف : ١٠٠٩ ١٩٩١٠٣ ١٩٦٣١١٠٩



DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Nama : Anisah Humam
Jenis Kelamin : Perempuan
Warga Negara : Indonesia
Tempat / Tgl Lahir : Klaten / 02 September 1987
Alamat Asal : Gandok RT 06 RW 25, Wedomartani, Ngemplak,
Sleman, Yogyakarta, 55584
Alamat e-mail : Anisahumam@ymail.com
Hp : 085643363914
Agama : Islam

Pendidikan Formal :

1. TK ABA Kadirejo
2. SD N 1 Kadirejo
3. SLTP Muhammadiyah 9 Karanganaom
4. SMK Muhammadiyah 2 Klaten Utara
5. UIN SUKA Yogyakarta

Yogyakarta, 20 Mei 2015

Penulis

Anisah Humam

